



"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya"
ISSN 2579-9924 (Online)
ISSN 2579-9878 (Cetak)
Special Issue Oktober 2019

Halaman 185-194

Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Muftadiin

Rifi Hamdani¹

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan
rifihamdani724@gmail.com

Sunardjo²

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan
sunardjo@stkip PGRI-bkl.ac.id

Dian Eka Indriani³

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan
dianindriani79@gmail.com

Abstract

Civics Education (PKN) is a subject that aims to educate students to foster morale and to make good citizens, which is expected to be realized in daily life, both within the school environment and outside the school environment. Civics education (PKN) was originally supposed to be able to shape the activeness, creativity, and intelligent thinking of students in solving any existing problem by way of consensus agreement in accordance with the IV points of Pancasila precepts, namely "Democracy led by wisdom in consultation and representation". Civics is a lesson about government and civic obligations relating to the state or between citizens'. This research uses a quantitative research type of quasi-experiment by using one variable to know the learning achievement, namely, affective, cognitive and psychomotor, which aims to determine the effect and differences in group discussion methods and lecture methods on results. Based on the data analysis, it can be concluded that shows that civics education (PKN) learning with group discussion method is better than lecture learning. There are differences in student learning achievement after using the group discussion method in the subjects of Civics Class VII A/ B MTs Miftahul Muftadiin.

Keywords: Group Discussion Method, Lecture Method, Learning achievement, Civics

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswanya untuk membina moral dan menjadikan warga negara yang baik, yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan (PKN) sedianya harus mampu membentuk keaktifan, kekreatifan, dan berfikir cerdas siswa dalam setiap memecahan suatu masalah yang ada dengan jalan musyawarah mufakat sesuai dengan butir pancasila sila ke IV yaitu "Kerakyatan yang dipimpin olah hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan". PKN merupakan





suatu pelajaran tentang pemerintahan dan kewajiban-kewajiban warga negara yang berkaitan dengan negara atau antar warga negara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan memakai satu variabel untuk mengetahui hasil belajar yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap hasil. Berdasarkan analisa data yang dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn kelas VII A/B MTs Miftahul Mubtadiin.

Kata Kunci: Metode diskusi kelompok, Metode ceramah, Hasil Belajar, PKn

I. Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatannya memerlukan partisipasi guru untuk pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran (Hardi, 2016).

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah. Pendidikan kewarganegaraan itu sangat penting dan memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Mubtadiin dimana guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang termotivasi, pasif dan tidak semangat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Materi tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, sehingga siswa masih banyak mengalami kesulitan belajar, dalam mengerjakan tugas, baik tugas (latihan) di sekolah maupun tugas pekerjaan rumah (PR) tidak terselesaikan dan akan berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal seperti apa yang diharapkan. Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5 dengan data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn adalah 54,67. Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran PKn di kelas VII masih dibawah KKM yang diterapkan di kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin yaitu 65 keberhasilannya, olehnya itu peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII A dan B Mts Miftahul Mubtadiin"

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar PKn di pilihlah metode pembelajaran yang sesuai dengan hasrat siswa, beberapa metode yang dapat di gunakan



dalam pembelajaran kewarganegaraan diantaranya adalah dengan metode diskusi, siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat meramu dan mengakomodasi informasi secara kelompok. Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode diskusi siswa benar-benar dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk membaca, memahami materi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman memberi saran dan juga menerima saran teman. Hal ini berarti dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sumarni, H Harun, & Imran, 2006).

A. Metode Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok saling diterapkan dengan tujuan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa tapi juga untuk mengetahui kreativitas siswa. Sehingga siswa bukan hanya mendapatkan hasil belajar yang baik, namun siswa akan menjadi seseorang yang dapat memahami, bertindak, bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri (Kamil, 2016).

2. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.



- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

B. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Ceramah cocok untuk menyampaikan bahan belajar berupa informasi dan dilakukan jika bahan belajar tersebut sukar di dapatkan.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional yang telah lama di jalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh di katakana sebagai pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini di gunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Metode ini sejak dulu sudah di gunakan dalam mengembangkan dan mendakwakan agama islam baik nabi Muhammad SAW ataupun para sahabat-sahabatnya.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar (Abror). Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap (Brahim, 2007).

Pada bagian lain, Nawawi mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Brahim, 2007).

Menurut Asep Jihad dan Abdul Harir bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Nana Sudjana mengatakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Rajagukguk, 2013).



Menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar pada jenjang diaksamen. Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi afektif, kognitif, psikomotorik, meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Dimana: KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2010).

D. Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (Hakim, Sunardjo, & M.Sahid, 2019).

Pelajaran PKn mempunyai peranan penting dalam pembentukan pemahaman, kepribadian dan perubahan perilaku yang berkaitan dengan etika dan moral bangsa. Perubahan perilaku itu terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Kurniawan, Dedi; Saragih, Hasan, 2016).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berguna dalam upaya pengembangan nilai nasionalisme siswa. Adapun visi dan misinya yaitu membentuk warga negara yang baik yang memiliki watak kebangsaan (*nation and character building*). Sebaiknya PKn/PPKn tidak hanya berorientasi kognitif saja, tetapi akan lebih baik jika PKn/PPKn menjadi program pendidikan nilai yang komprehensif (Ulfah & Zuchdi, 2015).

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen karena memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen maupun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan, mewujudkan hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik, untuk melihat pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap hasil belajar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Muhtadiin. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VII A MTs Miftahul Muhtadiin dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dan kelas VII B dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Populasi dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Miftahul Muhtadiin yang tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah 2 kelas yaitu kelas VII A dengan jumlah 20



siswa diantaranya yaitu laki-laki sebanyak 8 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa, kelas VII B dengan jumlah 20 siswa diantaranya yaitu laki-laki sebanyak 9 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswa. Total keseluruhan sebanyak 40 siswa diantaranya siswa laki-laki 17 dan siswa perempuan sebanyak 23.

Pada penelitian ini, kelas VII A dan kelas VII B yang dipilih peneliti sebagai obyek dari penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode ceramah.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Muhtadiin Desa Kajjan Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan B pada tahun pelajaran 2019-2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu yang pertama adalah metode observasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah terutama kelas yang akan digunakan dalam penelitian serta proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Yang kedua adalah metode dokumentasi dimana peneliti memperoleh data langsung mengenai keadaan guru dan siswa pada sekolah tempat penelitian, data nilai-nilai siswa yang dibutuhkan oleh peneliti, serta foto-foto yang mendukung dalam penelitian. Yang terakhir adalah metode tes, metode inilah yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait materi yang telah diberikan. Tes yang digunakan peneliti disini adalah tes hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKN) siswa kelas VII MTs Miftahul Muhtadiin materi pokok hak asasi manusia.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui metode pembelajaran Diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas Kelas VII di MTs Miftahul Muhtadiin pada materi perumusan pancasila. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,211	1	38	,648



Berdasarkan tabel output test of homogeneity of variance diatas diketahui signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode ceramah adalah 0,648. Karena nilai Sig. 0,648 > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah digunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample T-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil Perhitungan Uji *T-test* Hasil Belajar Siswa
Hasil perhitungan Group Statistics

	METODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	METODE DISKUSI KELOMPOK	20	72,10	5,848	1,308
	METODE CERAMAH	20	67,15	6,150	1,375

Berdasarkan tabel output group statistik di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk metode Diskusi adalah sebanyak 20 siswa, dan metode ceramah sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar dengan metode diskusi kelompok adalah 69,10, sedang metode ceramah adalah 63,20. Dengan demikian ada perbedaan metode diskusi dan ceramah terhadap hasil belajar.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Sig. levenes test for equality of variances adalah 0,700 > 0,05 maka dapat diartikan varian data antara metode diskusi dan ceramah adalah homogen atau sama (V.Wiratna Sujarweni, 2014:99). Sehingga penafsiran tabel output independent samples test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output independent sample test pada bagian Equality variances assumed diketahui nilai Sig (2-table) sebesar 0,013 < 0,05, maka sebagaimana dasar tabel output independent samples test diatas pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran metode diskusi kelompok dan ceramah.

Selanjutnya dari tabel output diatas diketahui nilai difference adalah sebesar 4,950. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa metode diskusi dan ceramah atau 72,10-67,12= 4,950 dan selisih perbedaan tersebut adalah 1,108 sampai dengan 8,792 (95% Confidence Interval of the Difference)

Diketahui nilai t hitung adalah 2,609, selanjutnya mencari t-tabel dengan melihat tabel. Dari tabel uji-t dapat diketahui nilainya adalah 2.10092, dengan demikian nilai t-hitung sebesar 2,609 > t-tabel 2,10092, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, dengan kata



lain penerapan metode diskusi dengan metode ceramah oleh guru akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana diperoleh dari perhitungan t-hitung sebesar 2,609. Sedangkan pada taraf signifikan 5% adalah 2,10092. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Miftahul Mudtadiin pada materi PKn. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Dengan adanya metode diskusi kelompok pada pembelajaran siswa menjadi lebih kreatif dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan lebih aktif dalam bertukar pendapat dengan teman yang lain. Disamping itu dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang berada dikelas eksperimen lebih fokus pada pelajaran dari pada siswa yang berada di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan masalah baik individu maupun kelompok, dan antusias siswa dalam berpresentasi di depan kelas terkait hasil diskusinya saat diskusi kelas. Selain itu mereka juga lebih memahami materi yang telah disampaikan. Ini dikarenakan siswa aktif belajar sendiri di rumah ketika mendapat tugas. Pengetahuan yang mereka terima akan diproses dan diolah kembali ketika siswa mengerjakan tugas tersebut. Sehingga mereka lebih menguasai materi yang telah disampaikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Diskusi kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang studi pendidikan kewarganegaraan (PKN) dan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran di kelas.

Dengan demikian hasil analisa tersebut dapat di ketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII A dan B di MTs Miftahul Mubtadiin antara yang di gunakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode ceramah lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar yang di ajarkan sebelum menggunakan metode diskusi kelompok dan metode ceramah. Pembelajaran PKn siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi pelajaran PKn masih kurang.

Ada kecendrungan ketidak tertarikan siswa pada pelajaran PKn yang di anggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga merendahkan partisipasi siswa serta kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran PKn di sekolah kurang. Saat pembelajaran di kelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Kondisi siswa tersebut disebabkan oleh guru dalam pelajaran PKn menggunakan metode yang tidak tepat.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif dirasa akan meningkatkan hasil belajar siswa, namun lebih sempurna dan lebih baik lagi dengan metode diskusi kelompok dan metode ceramah karena dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif di dalam kelas, tetapi siswa juga di libatkan supaya mereka juag aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih-lebih bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, hal ini akan



lebih sempurna dan lebih baik jika di terapkan metode pembelajaran diskusi kelompok dan ceramah di MTs Miftahul Muhtadiin.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tinjauan pustaka yang di uraikan dan melandasi penulisan skripsi ini. Dalam tinjauan pustaka dibahas bahwa metode diskusi kelompok dan metode ceramah selalu mengaitkan ilmu atau teori yang di pelajari siswa dengan permasalahan sehingga akan diperoleh keterampilan mengatasi masalah yang berguna untuk kehidupan mereka.

Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan terdapat perbedaan dan pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas VII MTs Miftahul Muhtadiin dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah hal ini terlihat dari beberapa instrumen dan tes yang diperkuat lagi dengan jedua tes yang dilakukan oleh peneliti.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan melakukan pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi kelompok dan metode ceramah pada mata pelajaran PKn kelas VII A dan B MTs Miftahul Muhtadiin
2. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan metode ceramah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Ada pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII A atau B MTs Miftahul Muhtadiin Kecamatan Blega karena hasil nilai t-hitung maka ada pengaruh yang berarti hipotesa alternative (H_a) diterima dan hipotesa (H_0) ditolak.
4. Artinya ada pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII A dan B MTs Miftahul Muhtadiin.

Daftar Pustaka

- Brahim, T. K. (2007). Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah dasar melalui pendekatan pemanfaatan sumber daya alam hayati di lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Penabur* -, 37-49.
- Hardi, J. (2016). Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SDN I MARGAAGUNG kecamatan jatiagung kabupaten lampung selatan. 2-52.
- Kamil, M. W. (2016). Penerapan metode diskusi kelompok silang dalam upaya meningkatkan kreativitas dalm hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 6 Yogyakarta . 1-7.
- Kurniawan, Dedi; Saragih, Hasan. (2016). Pengembangan bahan pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 3, 1-13.
- Lukmanul Hakim; Sunardjo; M.Sahid. (2019). perbedaan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dengan pemecahan masalah (Probleng Solving) terhadap hasil belajar



siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII di SMP Islam Nurul Iman Klampis. *ilmu pendidikan dan sosial budaya*, 01-15.

Rajagukguk, J. (2013). Metode diskusi kelompok meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 8 Kuala Mandor.B. *artikel penelitian*.

Sumarni; Abduh H.Harun; Imran. (2006). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar kecil toraranga pada mata pelajaran PKn pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3*, 14-22.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ulfah, Damyati; Zuchdi, Nufikha. (2015). Keefektifan metode komprehensif untuk pengembangan nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di smpit abu bakar yogyakarta. *Jurnal Pendidikan IPS*, 182-190.